

**STRATEGI PENGELOLAAN ORGANISASI
SANGGAR TARI KEMBANG SORE**



Oleh :

Yuni Fitriani
0411122011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2010/2011**

STRATEGI PENGELOLAAN ORGANISASI SANGGAR TARI KEMBANG SORE



Oleh :

Yuni Fitriani
0411122011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2010/2011**

STRATEGI PENGELOLAAN ORGANISASI SANGGAR TARI KEMBANG SORE

3728/A/S/2011

5/9 2011



Oleh :

Yuni Fitriani
0411122011

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2010/2011**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 18 Agustus 2011



Dra. Jiyu Wilayanti, M.Sn.
Ketua/ Anggota



Dra. Daruni, M. Hum.
Dosen Pembimbing I/ Anggota



Dra. Supriyanti, M.Hum.
Dosen Pembimbing II/ Anggota



Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 18 Agustus 2011

Yuni Fitriani

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan anugerah dan kuasa-Nya yang tak terhingga, senantiasa membimbing dan membuka jalan, sehingga penulisan ini dapat diselesaikan tanpa hambatan yang berarti. Begitu banyak kemudahan yang dikaruniakan kepada penulis selama menempuh dan akhirnya mampu menyelesaikan masa studi di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

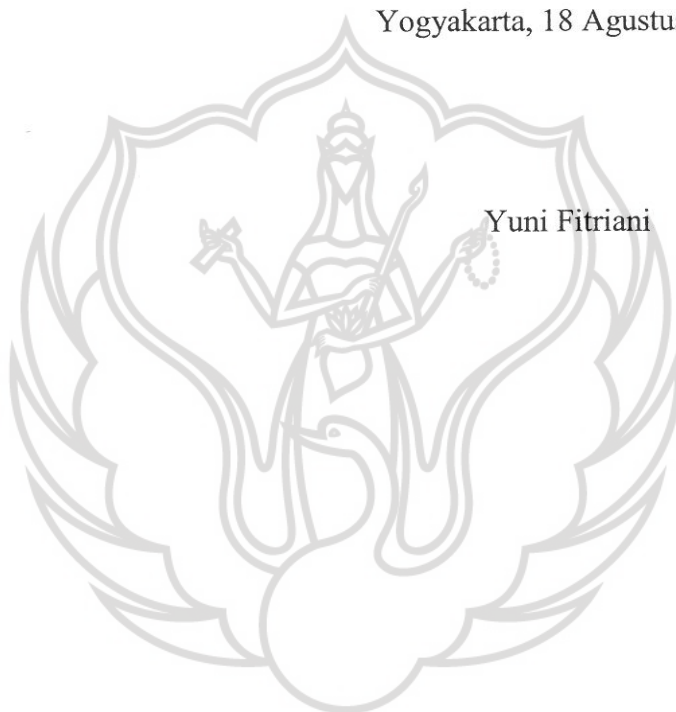
Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tanpa bantuan dari beberapa pihak, penulisan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dra. Daruni, M.Hum, selaku dosen pembimbing I yang telah begitu banyak memberikan bimbingan, dorongan, serta arahan selama proses penelitian.
2. Dra. Supriyanti, M.Hum, selaku dosen pembimbing II dan selaku Sekretaris Jurusan atas bimbingannya, memberi masukan, arahan, dan motivasi untuk terus menulis.
3. Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum, selaku dosen penguji ahli yang telah membantu dalam menyempurnakan skripsi ini.

4. Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Tari atas bantuan, masukan, sehingga saya bisa menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
5. Dr. Hersapandi S.S.T., M.S. selaku Dosen Pembimbing Studi yang telah memberikan dorongan dan arahan yang bermanfaat selama penulis menempuh ilmu di Jurusan Seni Tari.
6. Bapak dan Ibu Dosen pengampu mata kuliah Jurusan Tari atas ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Drs. Untung Muljono selaku narasumber yang telah meluangkan waktu untuk memberikan banyak penjelasan mengenai obyek penelitian dan konteksnya.
8. Bunda Reki, Uly, dan mbak Aya, selaku narasumber dari STKS pusat, cabang, dan ranting.
9. Kedua orang tuaku dan adikku, yang telah memberikan doa serta dorongan baik materi maupun non materi selama penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku Pragina Gong, Dani, Lusi, Lingga, Theo, Freddy, yang telah memberikan dukungan dalam bentuk apapun, serta teman-teman seperjuangan tugas akhir sebagai tempat berbagi dan berkeluh kesah dalam menyelesaikan kuliah.
11. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dari awal perkuliahan hingga selesainya tugas akhir ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, berkenaan dengan itu penulis memohon maaf dan membuka kesempatan bagi siapa saja yang ingin memberi saran atau kritik membangun sebagai evaluasi yang berguna bagi kelanjutan penulis kelak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya mahasiswa tari ISI Yogyakarta.

Yogyakarta, 18 Agustus 2011



RINGKASAN

STRATEGI PENGELOLAAN ORGANISASI SANGGAR TARI KEMBANG SORE

Oleh : Yuni Fitriani

NIM : 0411122011

Sanggar Tari Kembang Sore merupakan lembaga pendidikan non formal sebagai tempat untuk pembelajaran tari kreasi baru yang berpijak pada gerak tari tradisi Jawa Timur. Didirikan oleh Drs. Untung Muljono, M. Hum pada 14 Februari 1984 di Yogyakarta, berpusat di Jalan Solo Km.10 Sorogenen II RT02 Purwomartani, Kalasan, Sleman. Sanggar ini tetap eksis dan berkembang sampai saat ini, setelah 27 tahun berkarya. Tentunya dibalik itu semua Sanggar Tari Kembang Sore mempunyai strategi pengelolaan organisasi sehingga dapat bertahan hingga sekarang.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan tentang strategi pengelolaan organisasi Sanggar Tari Kembang Sore, dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Strategi pengelolaannya tidak lepas dari manajemen organisasi yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan.

Strategi yang digunakan Sanggar Tari Kembang Sore adalah strategi tumbuh berkembang, antara lain penetapan visi misi dan sasaran, pembagian kegiatan berdasarkan wilayah kerja, yaitu pusat-cabang-ranting, *workshop* safari secara gratis, produksi tari setiap 1 tahun sekali, kepelatihan untuk guru-guru tari, organisasi manajemen yang berasaskan kekeluargaan, penyebarluasan lewat media kaset dan VCD yang dipasarkan di seluruh nusantara, pengelolaan keuangan yang dikelola masing-masing bagian, pembelajaran dengan pembagian kurikulum dan berdasarkan usia, pengawasan yang dilakukan langsung oleh pemimpin sanggar, serta adanya pentas tahunan setiap satu tahun sekali. Strategi-strategi itulah yang bisa menjadikan sanggar ini eksis, berkembang, dan bertahan hingga sekarang.

Kata Kunci : *sanggar tari kembang sore, strategi pengelolaan, organisasi*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	9

BAB II TINJAUAN UMUM SANGGAR TARI KEMBANG SORE

A. Sejarah Sanggar Tari Kembang Sore.....	15
B. Aktivitas Sanggar Tari kembang Sore.....	20
1. Sanggar Tari Kembang Sore Pusat	
a. Mengkoordinasi seluruh kegiatan.....	21
b. <i>Workshop</i> Safari.....	25
c. Produksi Tarian.....	26
d. Tempat Pelatihan.....	27
2. Cabang Sanggar Tari Kembang Sore.....	28
3. Ranting Sanggar Tari Kembang Sore.....	29

BAB III STRATEGI PENGELOLAAN ORGANISASI SANGGAR TARI KEMBANG SORE

A. Strategi Pengelolaan Organisasi Sanggar Tari Kembang Sore	
1. <i>Planning</i> (Perencanaan).....	32
a. Visi dan Misi Sanggar Tari Kembang Sore.....	33
b. Proses Perencanaan.....	33
2. <i>Organizing</i> (Pengorganisasian).....	34
3. <i>Actuating</i> (Tindakan).....	38
a. Perekrutan.....	40
b. Produk Sanggar Tari Kembang Sore.....	45
c. Keuangan Sanggar Tari Kembang Sore.....	47
d. Pembelajaran Sanggar Tari Kembang Sore.....	50
e. Pentas Tahunan.....	52
4. <i>Controlling</i> (Pengawasan).....	53
a. Organisasi.....	54
b. Perekrutan.....	55
c. Produk Tari.....	56
d. Keuangan.....	56
e. Pembelajaran.....	57
B. Perkembangan Aktivitas Sanggar Tari Kembang Sore	
1. Prestasi.....	58
2. Persebaran wilayah Sanggar Tari Kembang Sore.....	60

IV. KESIMPULAN.....	64
---------------------	----

SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis.....	66
B. Sumber Lisan.....	68
C. Website.....	68
D. Videografi.....	68

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Logo Sanggar Tari Kembang Sore.....	20
Gambar 2. Bagan Wilayah Kerja Sanggar Tari Kembang Sore.....	20
Gambar 3. Pelatihan di Sanggar Tari Tingkat Pusat.....	28
Gambar 4. Struktur Organisasi Sanggar Tari Kembang Sore.....	37
Gambar 5. Pementasan Tari massal dalam rangka hari ulang tahun Kabupaten Sleman Sanggar Tari Kembang Sore Cabang Sleman.....	40
Gambar 6. Pembacaan Pancasila Sanggar Tari Kembang Sore.....	44
Gambar 7. Diagram Pengelompokan Tari Sanggar Tari Kembang Sore berdasarkan Umur.....	46
Gambar 8. Kegiatan Pelatihan di Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Sleman.....	52
Gambar 9. Peta persebaran Sanggar Tari Kembang Sore di daerah Jawa Timur.....	62
Gambar 10. Peta persebaran Sanggar Tari Kembang Sore di DIY	63
Gambar 11. Tabel Pengelompokan tari berdasarkan tema binatang	70
Gambar 12. Tabel Pengelompokan tari berdasarkan tema rohani.....	70
Gambar 13. Tabel Pengelompokan tari berdasarkan tema menggunakan properti.....	71
Gambar 14. Tabel Pengelompokan tari berdasarkan tema aktivitas.....	71
Gambar 15. Tabel Pengelompokan tari berdasarkan tema bermain, berpasangan, tari rakyat, ragam gerak, penggambaran karakter manusia.....	72
Gambar 16. Buku Kegiatan Sanggar Tari Kembang Sore.....	74
Gambar 17. Buku Rapor Sanggar Tari Kembang Sore	75
Gambar 18. Sertifikat Kepelatihan Sanggar Tari Kembang Sore.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara geografis Indonesia merupakan bangsa yang terdiri dari ribuan pulau dan beraneka ragam suku yang memiliki bermacam-macam adat istiadat, bahasa daerah, seni dan budaya. Kondisi yang demikian dengan sendirinya melahirkan kesenian yang beraneka ragam sifat dan coraknya, serta beraneka ragam bentuknya. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang merupakan hasil karya manusia, karena kesenian adalah sebuah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri, maka kehadiran kesenian ini mencipta, memberikan ruang gerak, memelihara dan mencipta yang baru lagi. Keberadaan kesenian merupakan penalaran dari suatu aspek lingkungan wilayah yang akan berkembang menurut kondisi masyarakat maka kesenian dikatakan sebagai salah satu unsur yang menyangga kebudayaan.¹ Suatu kebudayaan dapat lestari jika ada lembaga-lembaga di masyarakat sebagai wadah untuk meneruskan dan mengembangkan nilai yang terkandung dalam kebudayaan itu.²

Pada era globalisasi, kebudayaan berkembang mengikuti jaman. Perkembangan kebudayaan itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan seni di dalam masyarakat, karena seni adalah salah satu aspek kebudayaan, sebagai

¹ Umar Kayam, 1981, *Seni Tradisi Masyarakat*, Jakarta, Sinar Harapan, p. 28

² Martin Haberman dan Tobie Meisel, 1981, *Tari : Sebagai Seni di Lingkungan Akademi*, terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, p. 56

salah satu penyangga dan pemandu kebudayaan nasional menuntut adanya pembudidayaan yang baik dan merata. Tidak dapat dipungkiri bahwa fungsi seni tidak akan lepas dari kehidupan masyarakat.

Dari yang penulis amati selama ini, suatu karya seni juga memiliki nilai sosial karena disadari atau tidak, seni dapat mempengaruhi tingkah laku atau tindakan masyarakat secara kolektif. Karena karya seni diciptakan untuk dinikmati dengan panca indra manusia, dan yang paling umum adalah diciptakan untuk dilihat, maka karya tersebut sering digunakan dalam aktivitas umum atau yang melibatkan banyak orang. Karya seni juga mampu mencetuskan atau melukiskan aspek-aspek eksistensi yang bersifat sosial atau kolektif, seperti dapat kita lihat, Tari Remo yang merupakan tari selamat datang khas Jawa Timur. Karya seni memiliki fungsi sosial yang tak terlepas dari kehidupan masyarakat. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari dapat kita jumpai karya seni diterapkan di berbagai bidang, seperti bidang rekreasi, komunikasi, pendidikan dan bidang agama. Bidang rekreasi seperti pertunjukan Ramayana *Ballet* Purawisata dan Teater Terbuka Prambanan, yang menyuguhkan sendratari Ramayana. Bidang pendidikan seperti dimasukkannya seni tari sebagai ekstra kurikuler. Dan bidang agama sering kita lihat lewat acara-acara, seperti *Maulud* Nabi di alun-alun utara dengan pertunjukan Sholawatan.

Ketika sebuah karya seni telah diciptakan dan disajikan di depan publik, maka siapa saja memiliki kebebasan dalam menterjemahkan atau memandangi

karya tersebut. Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi pandangan serta penilaian dari masyarakat terhadap bentuk seni yaitu tingkat pendidikan, struktur sosial, jenis kelamin, usia, kepercayaan, dan lain-lain. Kondisi tata masyarakat beserta perkembangan turut berpengaruh dan menentukan terhadap perkembangan suatu cabang seni.

Cara pandang masyarakat ini pula yang mampu menjadi parameter keberlangsungan suatu karya seni. Ketika sekelompok masyarakat memandangi sebuah karya seni bagian dari keseharian mereka, maka karya tersebut akan terus ada, lestari dan berproses. Namun ketika masyarakat sudah memandangi suatu karya seni sebagai sesuatu yang tidak penting, sepele, sia-sia, maka sertamerta karya tersebut akan hilang tergerus waktu dan pembaharuan.

Beragam wujud warisan seni budaya bangsa memberi kita kesempatan untuk mempelajari kearifan lokal dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di masa lalu. Kearifan lokal merupakan kebijaksanaan setempat, yang sering kali terjadi diabaikan, dianggap tidak ada relevansinya dengan masa sekarang apalagi masa depan. Dampaknya adalah banyak warisan seni budaya yang lapuk dimakan usia, terlantar, terabaikan bahkan dilecehkan keberadaannya. Padahal banyak bangsa yang kurang kuat sejarahnya justru mencari-cari jati dirinya dariinggalan sejarah dan warisan seni budayanya yang sedikit jumlahnya. Kita sendiri, bangsa Indonesia, yang kaya dengan warisan seni budaya justru sering mengabaikan aset yang tidak ternilai tersebut.

Kita sebagai bangsa dengan jejak perjalanan sejarah yang panjang sehingga kaya dengan keanekaragaman seni budaya lokal sudah seharusnya melestarikan warisan seni budaya yang ada. Melestarikan tidak berarti membuat sesuatu menjadi awet dan tidak mungkin punah. Melestarikan berarti memelihara untuk waktu yang sangat lama. Jadi upaya pelestarian warisan seni budaya lokal berarti upaya memelihara warisan seni budaya lokal untuk waktu yang sangat lama.

Pelestarian tidak akan dapat bertahan dan berkembang secara optimal, jika tidak didukung oleh organisasi sebagai pengelola dan masyarakat luas sebagai bagian nyata dari kehidupan bersama. Oleh karena itu, strategi yang ditempuh adalah mendirikan lembaga pengelola, baik lembaga seni yang bersifat formal maupun lembaga seni non formal.

Latar belakang dibentuknya organisasi pengelola seni ini adalah bentuk kesepakatan sosial dalam rangka menjaga kesenian itu dari bahaya kepunahan. Dalam bidang seni tari di Daerah Istimewa Yogyakarta ditandai dengan berdirinya Konservatori Tari (KONRI) tahun 1965 berubah nama menjadi SMK Negeri 1 Kasihan dan Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) tahun 1963 yang berubah nama menjadi Institut Seni Indonesia (ISI) pada tahun 1985.³

Lembaga pendidikan seni non formal yang berupa sanggar seni banyak bermunculan, bahkan sebelum lembaga pendidikan formal dibentuk. Misalnya

³ Wisnoe Wardana, 1990, *Pendidikan Seni Tari, Buku Guru Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, p. 25

Yayasan Pamulangan Beksa Sasminto Mardowo (YPBSM), Irama Citra, dan Siswo Among Beksa. Kemudian bermunculan lembaga pendidikan seni non formal seperti sanggar tari Bali Siwa Nata Raja dan sanggar tari Bali Saraswati, Padepokan Seni Bagong Kussudiardjo, Yayasan Tari Natya Lakshita, Sanggar Tari Kembang Sore, dan masih banyak lagi. Hal ini menunjukkan bahwa seni tari merupakan salah satu kegiatan seni yang mencakup menonjol sebagai media pendidikan seni dan pendidikan budi pekerti bagi masyarakat. Salah satu lembaga pendidikan seni non formal yang menjadi objek penelitian adalah Sanggar Tari Kembang Sore yang dipimpin oleh Drs. Untung Mulyono, M. Hum.

Sanggar Tari Kembang Sore merupakan sanggar tari kreasi baru yang berpijak pada gerak tari tradisi Jawa Timur. Sanggar ini diresmikan pada tanggal 14 Februari 1984 di Yogyakarta. Salah satu pendirinya adalah Drs. Untung Mulyono, M. Hum., yang saat ini menjadi salah satu dosen Etnomusikologi ISI Yogyakarta. Lembaga pendidikan seni non formal ini mengalami perkembangan dan persebaran yang luas. Daerah persebaran Sanggar Tari Kembang Sore meliputi kabupaten dan kota di Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Lampung

Menurut Untung Mulyono, bahwa pengelolaan Sanggar Tari Kembang Sore bersifat kekeluargaan. Artinya, sistem pengelolaan di pusat, cabang, dan ranting didasarkan pada nilai pengabdian pada seni, bukan bersifat komersial yang mementingkan keuntungan semata. Dengan kesadaran ini, maka roda

organisasi dapat berjalan dengan baik, meskipun permasalahan kecil selalu muncul yang kemudian dapat diselesaikan secara musyawarah dan mufakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas dapat ditarik rumusan masalah yaitu bagaimana strategi pengelolaan organisasi Sanggar Tari Kembang Sore sehingga dapat bertahan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini pada dasarnya tidak lepas dari rumusan masalah tersebut di atas. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan-tahapan strategi pengelolaan organisasi Sanggar Tari Kembang Sore.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan sebuah sanggar tari serta hal-hal yang perlu diperhatikan dalam strategi mengembangkan sebuah sanggar tari.

E. Tinjauan Sumber

Penelitian yang berjudul “Strategi Pengelolaan Organisasi Sanggar Tari Kembang Sore” tentu membutuhkan tinjauan sumber, baik berupa tinjauan pustaka yang terkait langsung atau tidak langsung maupun sumber lain yang berupa foto dan audio (CD) atau audiovisual (VCD). Objek mengenai Sanggar Tari Kembang Sore sudah pernah ditulis oleh Suharyanti dan Suswanti dalam bentuk skripsi Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta, dan Trie Wahyuni dalam bentuk tesis Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni dan Bahasa, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Berbagai penelitian tersebut mengupas sisi pandang yang berbeda.

Penelitian dari Suharyanti (2004), berjudul “Sanggar Tari Kembang Sore Tinjauan Sosial Budaya Masyarakat”. Dalam skripsi ini dibahas tentang kehidupan sosial budaya masyarakat setempat, sejarah awal berdirinya, serta karya-karya Sanggar Tari Kembang Sore yang mengandung nilai-nilai sosial kehidupan di dalam masyarakat Sorogenen 11, Purwomartani, Kalasan, Sleman Yogyakarta. Skripsi ini berguna untuk mengetahui tentang kehidupan masyarakat di sekitar sanggar, kaitannya dengan keberadaan Sanggar Tari Kembang Sore.

Penelitian Suswanti (2004), berjudul “Proses Penciptaan Tari Pegon Karya Untung Muljono, di Sanggar Tari Kembang Sore”. Penelitian ini mengupas tentang proses penciptaan tari Pegon yang ditinjau lewat pendekatan koreografi dan sosial-historis. Tarian ini adalah salah satu produk karya tahun

1985. Skripsi ini berguna untuk mengetahui penciptaan karya tari Kembang Sore.

Penelitian oleh Trie Wahyuni (2006), Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), berjudul “Strategi Pembelajaran Tari di Sanggar Tari Kembang Sore”. Tesis ini mengupas tentang metode pembelajaran tari terhadap siswa didik, yang disesuaikan dengan kurikulum. Tesis ini juga dilengkapi dengan data karya-karya tari dari tahun 1984 sampai 2006.

Ketiga penelitian tersebut sangat membantu peneliti untuk melihat sejauh mana perkembangan Sanggar Tari Kembang Sore dari tahun ke tahun. Penelitian kali ini bertujuan untuk melengkapi penelitian sebelumnya, perihal pengelolaan organisasi Sanggar Tari Kembang Sore yang mampu bertahan sampai sekarang, kenyataannya belum diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu.

Achsan Permas, (dkk), (2003), *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Buku ini membahas tentang proses perencanaan dan pengorganisasian, pengelompokan pekerjaan, proses pengendalian, manajemen pemasaran, pengelolaan keuangan, serta berbagai macam strategi yang digunakan untuk mengelola sebuah organisasi. Buku ini digunakan sebagai acuan untuk dapat mengisi dan memenuhi kebutuhan peneliti dalam membahas strategi pengelolaan organisasi Sanggar Tari Kembang Sore, yaitu dengan menggunakan strategi tumbuh berkembang.

George Tery. R (Smith), (2000), *Prinsip-prinsip Manajemen*. Buku ini membahas tentang konsep dasar manajemen organisasi yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (tindakan), dan *controlling* (pengawasan). Buku ini digunakan untuk membahas manajemen organisasi yang ada di Sanggar Tari Kembang Sore.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul “Strategi Manajemen Sanggar Tari Kembang Sore” adalah penelitian yang bersifat deskriptif-analisis. Deskriptif analisis ialah mendeskripsikan, membuat secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dari objek yang diteliti.⁴ Metode ini harus diberi bobot yang lebih, karena sulit dibantah bahwa hal penelitian yang hanya mendeskripsikan fakta-fakta tidak banyak artinya. Oleh karena itu, pemikiran dalam metode ini perlu dikembangkan dengan memberikan penafsiran yang kuat terhadap fakta-fakta yang dikemukakan.⁵ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Dalam penelitian ini cara yang digunakan yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai berbagai

⁴ Sartono Kartodirjo, 1993, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta, Pustaka Utama, p.3

⁵Hadari Nawawi, 1995, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, p. 63.

hal dalam pengelolaan Sanggar Tari Kembang Sore, kemudian menganalisis hal-hal tersebut untuk dicari peranannya terhadap perkembangan Sanggar Tari Kembang Sore. Untuk menjawab rumusan masalah, maka pendekatan penelitian ini meminjam teori manajemen, terutama manajemen organisasi seni pertunjukan.

Fokus penelitian ini adalah Sanggar Tari Kembang Sore yang dewasa ini berkembang di berbagai propinsi dan kabupaten/kota di Indonesia. Oleh karena itu, wilayah perkembangannya merupakan populasi dari penelitian ini. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan *purposive sample*, atau sampel bertujuan, yaitu pengambilan sampel dengan berdasarkan atas ciri-ciri, sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁷ Sampel yang diambil untuk penelitian Strategi Pengelolaan Sanggar Tari Kembang Sore adalah tahapan-tahapan strategi pengelolaan Sanggar Tari Kembang Sore.

⁶ Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung : Alfabeta, p.

⁷ Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, p. 117.

Adapun penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data tertulis dari buku-buku yang terkait langsung dan tidak langsung dengan objek yang diteliti. Studi pustaka difungsikan sebagai landasan secara teoritik dalam penulisan bahan kajian. Studi pustaka dilakukan di perpustakaan kampus ISI Yogyakarta dan UNY, Karta Pustaka, perpustakaan kota Yogyakarta, dan perpustakaan di Bagong Kussudihardjo.

b. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengamati tahapan-tahapan yang dilakukan oleh Sanggar Tari Kembang Sore dari proses awal perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian, hingga metode evaluasi di Sanggar Tari Kembang Sore. Data tersebut merupakan sampel yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari hingga bulan Juni tahun 2011. Faktor pendukung penelitian ini adalah adanya dukungan dari pihak kampus dan Sanggar Tari Kembang Sore.

c. Dokumentasi

Pendokumentasian objek yang diteliti sangat menunjang proses penelitian dan penulisan. Pendokumentasian menggunakan alat dokumentasi yaitu kamera foto untuk mendokumentasikan kegiatan diskusi, pertunjukan,

workshop, pelatihan, kompetisi tari, atau kegiatan seni lainnya di Sanggar Tari Kembang Sore.

d. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh data dengan melakukan tanya jawab. Hasil yang didapat dari wawancara kepada narasumber merupakan hal yang sangat penting. Wawancara digunakan untuk memperoleh data-data guna melengkapi literatur yang sudah ada. Wawancara dilakukan kepada narasumber Untung Mulyono selaku penanggung jawab Sanggar Tari Kembang Sore, Reki Lestari (istri Untung Muljono) sebagai pelatih di pusat, Wardaka (adik Untung Muljono) ketua Sanggar Tari Kembang Sore Pusat, serta Uly Nareswati (anak dari Untung Mulyono) pelatih di ranting Sleman.

2. Metode Analisis Data

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.⁸

Setelah memperoleh data dari lapangan, kemudian dianalisis dan diolah sesuai dengan objek kajian penelitian. Data yang didapat diklasifikasikan dan

⁸ *Op. Cit.*, p. 244

disesuaikan dengan latar belakang dan rumusan masalah, kemudian dianalisis, diolah dan disusun secara sistematis. Dalam penyajian data, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, dengan teks yang bersifat naratif untuk menggali kelemahan, hambatan, atau hal-hal yang mendukung strategi pengelolaan Sanggar Tari Kembang Sore. Adapun perolehan data yang berwujud angka, penulis uraikan dalam bentuk tabel agar mudah dibaca.

3. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berikut adalah langkah akhir yang ditempuh dalam penulisan penelitian dengan judul “Strategi Pengelolaan Organisasi Sanggar Tari Kembang Sore”. Sistematika penulisan yang dimaksud sebagai berikut:

- BAB I : Berisi pendahuluan yang didalamnya dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan sumber, dan metode penelitian.
- BAB II : Pada bab dua ini dijelaskan tentang tinjauan umum Sanggar Tari Kembang Sore yang meliputi sejarah Sanggar Tari Kembang Sore dan aktivitas Sanggar Tari Kembang Sore.
- BAB III : Pada bab tiga dijelaskan tentang strategi pengelolaan organisasi Sanggar Tari Kembang Sore dan perkembangan aktivitas Sanggar Tari Kembang Sore yang meliputi prestasi serta persebaran wilayah Sanggar Tari Kembang Sore.

BAB IV : Pada bab empat berisi tentang kesimpulan strategi pengelolaan organisasi Sanggar Tari Kembang Sore serta lampiran-lampiran.

